



PENGARUH PERSEPSI KEAMANAN, KEMUDAHAN, MANFAAT, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT PELAKU UMKM KULINER PENGGUNA ALAT *QUICK RESPONSE INDONESIA STANDARD (QRIS)* DI KEC. BATU AJI KOTA BATAM

Haji Mustaqim¹, Rona Tanjung², Zainul Munir³, Tibrani⁴, Marni Junita⁵

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, STISIP Bunda Tanah Melayu, Indonesia

²Program Studi Bisnis Digital, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

³Program Studi Teknik Komputer, Institut Teknologi Batam, Indonesia

^{4,5}Program Studi Manajemen, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

ms.syurah@gmail.com¹, ronatanjung07@gmail.com², zainul@iteba.ac.id³

tibrani@fekon.unrika.ac.id⁴

ABSTRAK

Pada era digital saat ini, teknologi berkembang sangat pesat, termasuk dalam sistem pembayaran. Penggunaan uang tunai mulai digantikan oleh pembayaran digital yang lebih praktis dan efisien, salah satunya melalui Quick Response Indonesia Standard (QRIS). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batu Aji dengan responden pelaku UMKM. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur persepsi keamanan, kemudahan, manfaat, dan kepercayaan terhadap penggunaan QRIS. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi dan koefisien determinasi (R^2). Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi keamanan secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat pelaku UMKM pengguna alat QRIS, (2) persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap minat pelaku UMKM pengguna alat QRIS, (3) persepsi manfaat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM pengguna alat QRIS, (4) persepsi kepercayaan memiliki pengaruh terhadap minat pelaku UMKM pengguna alat QRIS yang terfokus di kecamatan batu aji (5) keamanan, kemudahan, manfaat dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat pengguna alat QRIS pelaku UMKM kuliner.

Kata kunci: Keamanan, Kemudahan, Manfaat, Kepercayaan, Minat Pengguna.

ABSTRACT

In the current digital era, technology is developing rapidly, including in payment systems. The use of cash has gradually been replaced by digital payment methods that are more practical and efficient, one of which is the Quick Response Indonesia Standard (QRIS). This study was conducted in Batu Aji District with MSME (Micro, Small, and Medium Enterprise) actors as respondents. The sample size was determined using the Slovin formula. The research method employed was quantitative with a survey approach. Data were collected through questionnaires measuring perceptions of security, ease of use, usefulness, and trust in the use of QRIS. Data analysis was conducted using regression analysis and the coefficient of determination (R^2). The findings indicate that (1) perceived security partially has a positive and significant effect on the interest of MSME actors in using QRIS, (2) perceived ease of use does not have an effect on the interest of MSME actors in using QRIS, (3) perceived usefulness does not have a significant effect on the interest of MSME actors in using QRIS, (4) perceived trust has an effect on the interest of MSME actors in using QRIS in Batu Aji District, and (5) security, ease of use, usefulness, and trust simultaneously have a positive and significant effect on the interest of culinary MSME actors in using QRIS.

Keywords: Security, Ease of Use, Usefulness, Trust, User Interest.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat. kemajuan dalam teknologi sistem pembayaran memungkinkan transfer mata uang sebagai metode pembayaran ke metode pembayaran digital yang lebih efisien dan hemat biaya, Sistem *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) hanya bisa di pakai melalui aplikasi-aplikasi pembayaran yang di install di gedjet atau smartphone yang terhubung dengan internet. Pengertian UMKM tertuang dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. UMKM adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh perorangan, rumah tangga, atau badan usaha kecil yang dikelompokkan berdasarkan omset tahunannya, jumlah kekayaannya, dan jumlah karyawannya (Sudiatmika *et al*, 2022). Yang di mana tidak bisa dipungkiri bahwa UMKM sangat mempunyai peran penting dalam membangun stabilitas perekonomian di Indonesia. UMKM tetap mampu berdiri kokoh meski korporasi besar terpuruk. UMKM memiliki tiga keunggulan. Pertama, UMKM mampu menyerap hingga 50% tenaga kerja yang tersedia. Kedua, UMKM memiliki kemampuan yang baik dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Ketiga, UMKM memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut dan mengembangkan sector lain yang terkait, Meskipun mempunyai beberapa keunggulan, namun UMKM juga masih menghadapi kendala/keterbatasan. Di mana keterbatasan ini membuat UMKM sulit untuk berkembang atau bersaing. Sarwono (2019) membahas keterbatasan tersebut ialah minimnya akses terhadap layanan perbankan, keterampilan, dan pengetahuan sumber daya manusia yang masih rendah, penggunaan teknologi yang masih terbatas, dan ketidakmampuan mengatasi perubahan dalam kemampuan mengimbangi preferensi ekspor.

Menurut Paramitha. D. & Kusumaningtyas, D. (2023) Keamanan bertransaksi dalam menggunakan aplikasi perbankan khususnya QRIS dalam bisnis online akan meminimalisir terjadinya penipuan yang dilakukan oleh oknum- oknum yang tidak bertanggung jawab. Keamanan aplikasi QRIS akan memberikan jaminan dan kepastian bagi pelaku bisnis khususnya para pelaku bisnis sector UMKM di Kota Batam terhindar dari permasalahan atau kerugian yang dapat ditimbulkan. QRIS ini merupakan bagian dari transformasi digital pada sistem pembayaran Indoensia dalam membantu percepatan pengembangan ekonomi dan keuangan digital. QRIS adalah standar QR code pembayaran untuk sistem pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan ASPI (asosiasi sistem pembayaran indonesia). Keamanan adalah dimana konsumen merasa aman dalam melakukan transaksi online.

Keamanan juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi minat menggunakan aplikasi pembelian secara online. Keamanan transaksi sebagai kemampuan dari pelaku online untuk dapat melakukan penjagaan keamanan atas transaksi dan jaminan keamanan data. Keamanan adalah kemampuan dalam melakukan pengawasan serta penjagaan keamanan atas transaksi data. QRIS dikembangkan sistem untuk pembayaran bersama dengan Bank Indonesia sehingga transaksi menggunakan Code QR dapat diselesaikan lebih cepat, mudah, dengan aman. Dengan QRIS, seluruh pembayaran aplikasi dari bank dan nonbank yang digunakan masyarakat umum dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket pesawat, dan donasi (merchant) berlogo QRIS (Bank Indonesia, 2022).

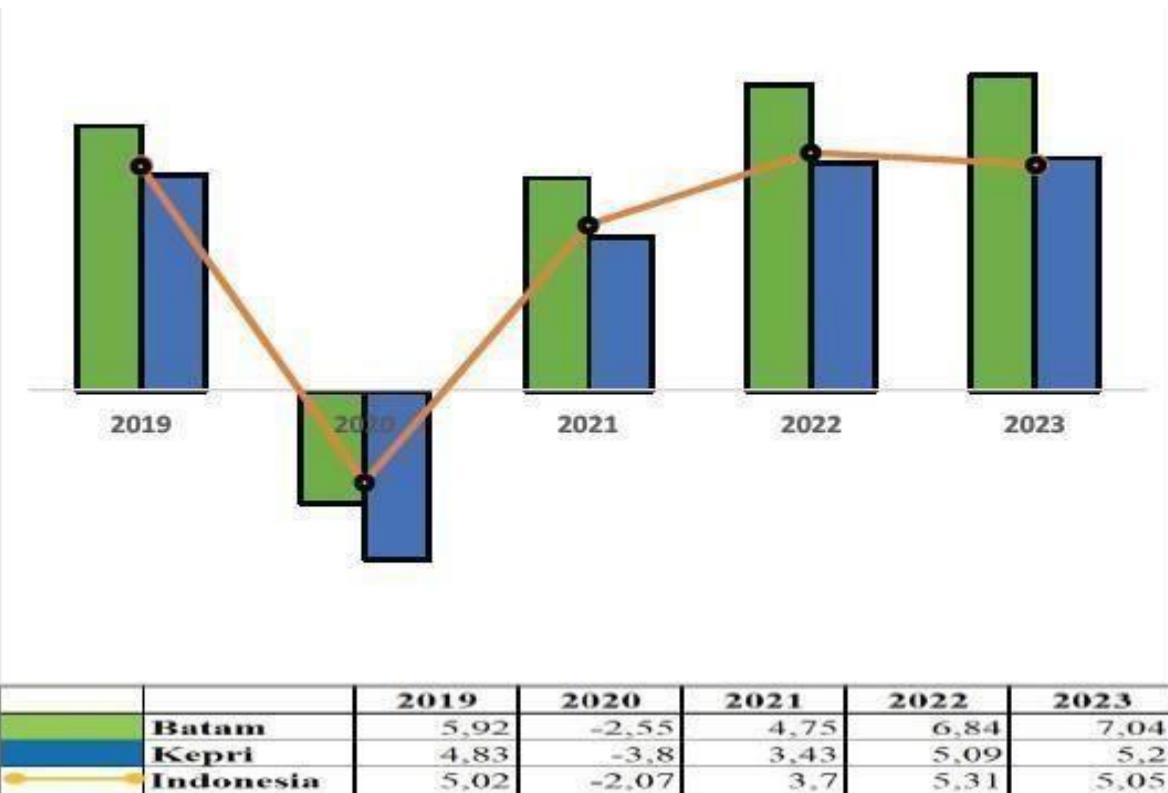
Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa, jumlah pengguna pada uang elektronik sangat meningkat signifikan di dua tahun belakangan ini, peningkatan ini didukung dari ketersediaan berbagai bentuk dari layanan pembayaran non-tunai termasuk QRIS Yang merupakan salah satu alat transaksi pembayaran digital. *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) berbentuk code, yang memberikan kemudahan dan manfaat serta meningkatkan kualitas dari konsumen dan juga kualitas pelayanannya.

Minat adalah sebagai kecenderungan subjek yang menetap untuk tertarik pada sesuatu dan merasa senang karena telah memilihnya. Minat timbul seseorang dilihat ketika memiliki preferensi atau keinginan terhadap sesuatu, seperti onjek atau hal tertentu, yang akan bisa

memenuhi kebutuhan atau keinginannya tersendiri. Orang-orang yang percaya dengan teknologi yang akan meningkatkan kinerja mereka itu lebih cenderung mau untuk menggunakan teknologi tersebut, begitupun sebaliknya (Sulistyo & Berlianingsih, dalam Saputri (2020).

Financial technology (Fintech) adalah sebuah organisasi diluar Bank yang bergerak di bidang jasa layanan keuangan. *Fintech* juga bisa diartikan sebagai perpaduan antara fitur teknologi dengan fitur keuangan pada sektor keuangan dengan konteks teknologi modern. Konsep ini memberikan kemudahan yang dapat di gunakan kapan pun dimanapun. Industri ini telah melahirkan inovasi-inovasi yang memungkinkan penyediaan layanan keuangan salah satu contohnya ialah *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* (R. Suryono, 2019). *Quick Response Indonesia Standard* adalah standard kode QR pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Bank Indonesia, 2019) Sebelum terstandarisasi dengan QRIS, transaksi pembayaran dilakukan hanya melalui bussinessman yang memiliki akun dari PJSP yang sama. sekarang, dengan hadirnya standard QRIS, seluruh pembayaran nontunai dari PJSP apapun bisa menggunakan QR Code di seluruh bussinessman walaupun PJSP yang dilakukan berbeda. penyedia jasa layanan tertentu agar mudah mengarahkan pelanggan langsung ke alamat URL yang dituju.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau Indonesia, Tahun 2019-2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam <https://batamkota.bps.go.id>

Berdasarkan gambar 1 pola pertumbuhan ekonomi Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, dan Indonesia tahun 2019-2023 tumbuh sejalan. Pada tiga tahun, terakhir, 2021-2023, ekonomi Kota Batam tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Kepulauan Riau dan Nasional. Yang dimana pada tahun 2021 Kota Batam mencapai pertumbuhan ekonomi 4,75% dan Kepri hanya 3,43% sementara Indonesia 3,7%. Hal tersebut dikarenakan kondisi di Kota Batam yang mulai pulih dari pandemi covid-19 dan peningkatan kinerja ekonomi hampir di seluruh

lapangan usaha. Terjadi peningkatan subsektor penyediaan makan minum pada tahun 2023 sejalan dengan banyaknya restoran atau tempat makan baru yang dibuka di Kota Batam dan banyaknya makanan yang diadakan di Kota Batam juga meningkat pertumbuhan ekonomi. pada subsektor ini Tahun 2023 kota batam mengalami pertumbuhan ekonomi yang meningkat derastis ketimbang dari kepri dan Indonesia, batam mencapai 7,04% pertumbuhan ekonomi, sementara kepri hanya 5,2% dan Indonesia mencapai 5,05% di tahun 2023.

Tabel 1. Jumlah UMKM Kuliner Tahun 2024 yang tercatat di dinas koperasi Kota Batam

No	Kecamatan	Jumlah	Menggunakan QRIS	Persen(%)
1	Batam Kota	258	150	2,58%
2	Sei. Beduk	86	30	0,86%
3	Sekupang	170	120	1,7%
4	Sagulung	203	145	2,03%
5	Lubuk Baja	45	20	0,45%
6	Nongsa	47	20	0,47%
7	Bengkong	167	130	1,67%
8	Bulang	10	8	0,1%
9	Galang	4	4	1%
10	Batu Aji	161	120	1,61%
11	Batu Ampar	45	25	0,45%
12	Belakang Padang	8	3	0,08%
Total		1.204	775	12,04%

Sumber: Dinas Koperasi, dan Usaha Mikro Kota Batam

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah UKM kuliner tahun 2024 dinas koperasi Kota Batam paling banyak adalah Batam Kota, Sekupang, Sagulung, Bengkong, dan Batu Aji. Kecamatan Batam Kota sebanyak 258 UKM, 150 diantaranya sudah beralih ke mode transaksi non tunai (QRIS). Kecamatan Sekupang sebanyak 170 UKM, dan yang menggunakan Qris sebanyak 120 UKM Kecamatan Sagulung sebanyak 203 UKM yang terdata, dimana 145 diantaranya sudah beralih ke mode transaksi non tunai. Di kecamatan bengkong tercatat sebanyak 167 UKM kuliner dimana 130 diantaranya juga sudah beralih ke mode transaksi QRIS. Sementara itu ada 7 Kecamatan UKM kuliner yang dimana 7 Kecamatan tersebut masih sangat sedikit jumlahnya yang terdata di dinas koperasi, dan yang beralih ke transaksi scan code (QRIS) pun masih sangat sedikit. Kecamatan Galang adalah kecamatan yang paling sedikit jumlah UKM yang terdata di dinas koperasi, Keseluruhan jumlah UMKM Kuliner yang terdata dari ke 12 Kecamatan adalah sebanyak 1.204 UKM pada tahun 2024.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dalam penelitian ini, Sugiyono (2020). Metode Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengukur minat pelaku UMKM dalam menggunakan alat QRIS, dilakukan penyebaran kuesioner tentang keamanan, kemudahan, manfaat, dan kepercayaan. guna untuk mengukur Minat Penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Penelitian menentukan tingkat keamanan, kemudahan, manfaat, dan kepercayaan setelah kuesioner diisi dan dikembalikan para pelaku UMKM berdasarkan rujukan penskoran angket tersebut kedalam kategori. Teknik penarikan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran instrumen penelitian menggunakan skala *Likert*. (Wiranto, 2019) Melalui pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti ingin mengetahui secara dalam lagi seberapa penting dan perlunya sistem alat pembayaran pada *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS).

Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian adalah sebagai berikut

1. Observasi, instrumen penelitian kuantitatif adalah alat yang efektif untuk langsung mengamati dan mencatat perilaku atau peristiwa. Seperti identifikasi dan pengelompokan variabel dan kategori tertentu, memberikan pemahaman yang berharga tentang berbagai fenomena. Melalui observasi peneliti dapat mengumpulkan data terperinci dan akurat memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang subjeknya.
2. Wawancara menurut larry Cristensen, adalah teknik pengumpulan data, dengan cara pewawancara menanyai responden untuk pengumpulan data.(Sugiyono, 2015) Wawancara, sering juga disebut interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Peneliti sebagai pewawancara, sedangkan narasumber selaku responden menjadi terwawancara seperti pada minat pelaku UMKM kuliner pengguna alat QRIS di daerah Kecamatan Batu Aji Bbatam. Wawancara dilakukan dengan komunikasi oleh pihak dinas koperasi mengenai pelaku UMKM kuliner pada sektor dinas koperasi kota Batam. Teknik observasi (pengamatan) ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat perilaku atau peristiwa pelaku UMKM terhadap minat menggunakan QRIS saat bertransaksi.
3. Kuesioner/angket, adalah pertanyaan maupun pernyataan tulisan dalam bentuk form digital untuk disebar kepada responden dan nantinya memperoleh jawaban-jawaban yang kita butuhkan untuk dijadikan sebagai data penelitian kita. Penelitian ini memakai jenis kuisisioner atau angket yang bersifat tertutup dan responden hanya diminta untuk menandai salah satu jawaban yang dianggap benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji T

Uji t digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari variabel *independen*. Untuk mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh signifika apabila nilai t hitung $>$ dari t tabel. Begitu pula sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ dari t tabel, maka varibel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Dimana untuk mengetahui t tabel ialah dengan menggunakan rumus $df = n-k-1$, n adalah jumlah responden, k adalah banyaknya variabel independent. Maka dapat diketahui $df = 92-4-1 = 87$, t tabel dari angka 87 adalah 1,663. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh signifikan. Begitu pula sebaliknya jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

**Tabel 2. Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model		Standardized				
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.753	3.098		1.857	.067
	Keamanan	.451	.123	.425	3.663	.000
	Kemudahan	-.048	.086	-.049	-.559	.578
	Manfaat	.025	.077	.029	.327	.744
	Kepercayaan	.292	.136	.248	2.143	.035

a. Dependent Variable: Minat Pelaku UMKM Qris

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, (2025)

Berikut ini hasil perhitungan uji t dapat dilihat dari tabel berikut:

1. Berdasarkan tabel uji t di atas, pengaruh variabel keamanan (x1) terhadap minat pelaku umkm kuliner pengguna alat QRIS (y) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 3,663 dari 1,663 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pelaku UMKM Kuliner pengguna alat QRIS di kec. Batu Aji kota Batam.
2. Berdasarkan tabel uji t di atas, pengaruh variabel keamanan (x2) terhadap minat pelaku umkm kuliner menggunakan alat QRIS pada Fintech (Y) memiliki nilai signifikan sebesar $0,578 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,559 < 1,663$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel keamanan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat pelaku UMKM Kuliner pengguna alat QRIS di Kec. Batu Aji kota Batam.
3. Berdasarkan tabel uji t di atas, pengaruh variabel keamanan (x2) terhadap minat pelaku umkm kuliner pengguna alat QRIS (y) memiliki nilai signifikan sebesar $0,744 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,327 < 1,663$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel keamanan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat pelaku UMKM Kuliner pengguna alat QRIS di Kec. Batu Aji Kota Batam.
4. Berdasarkan tabel uji t di atas, pengaruh variabel keamanan (x2) terhadap minat pelaku umkm kuliner pengguna alat QRIS di Kec. Batu Aji (y) memiliki nilai signifikan sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,143 dari 1,663 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pelaku UMKM Kuliner pengguna alat QRIS di Kec. Batu Aji kota Batam.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel *independent* mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent. Uji ini dapat dilakukan dengan cara melihat F hitung. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka dapat dikatakan variabel *independent* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika F hitung $<$ F tabel maka variabel *independent* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	227.427	4	56.857	13.697	.000 ^b	
	361.128	87		4.151		
	588.554	91				

a. Dependent Variable: Minat Pelaku UMKM Menggunakan Qris

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Kemudahan, Manfaat, Keamanan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, (2025)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13,697 lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,476. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari keamanan, kemudahan, manfaat, dan kepercayaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu minat pelaku UMKM kuliner dalam menggunakan alat pembayaran QRIS. Penentuan nilai F tabel dilakukan dengan menggunakan derajat kebebasan (df), yaitu $df = (k; n - k)$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan jumlah responden sebanyak 92 dan jumlah variabel independen sebanyak 4, maka diperoleh $df = (4; 88)$, sehingga nilai F tabel adalah 2,476.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel *dependent*. Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika estimasi R^2 mendekati 1 maka secara praktis variabel *independent* dapat memberikan semua data yang diharapkan untuk mengantasiapi variabel *dependent*:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.386	.358	2.03737

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Kemudahan, Manfaat, Keamanan

b. Dependent Variable: Minat Pelaku UMKM Menggunakan Qris

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, (2025)

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh Keamanan (X1), Kemudahan (X2), Manfaat (X3), dan Kepercayaan (X4) terhadap Minat Pelaku UMKM Kuliner Pengguna Alat QRIS di Kec. Batu Aji Kota Batam.

1. Pengaruh Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Kuliner Pada Penggunaan Alat QRIS

Berdasarkan tabel uji t variabel Keamanan (X1) didapatkan Terdapat Nilai t hitung dengan hasil sebesar 3,663 dan t tabel sebesar 1,663 dengan nilai signifikan $0,000 > 0,050$ artinya H_0

ditolak dan Ha diterima. Dapat dikatakan bahwa variabel Keamanan (X1) secara parsial memiliki pengaruh pada alat QRIS di UMKM kuliner akan semakin mahir apabila ada keinginan untuk meningkatkan keamanan bertransaksi. Hasil ini mempunyai kesamaan dengan penelitian studi yang dilakukan oleh (Riflan Buluati, Deby R. Karundeng, Moh Afan Suyanto, 2023) yang menemukan bahwa persepsi keamanan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat pengguna *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pelaku UMKM di Kecamatan Batu Aji

2. Pengaruh Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Kuliner Pada Penggunaan Alat QRIS

Berdasarkan tabel uji t variabel kemudahan (X2) didapat nilai t hitung sebesar $0,559 < 1,663$ dan nilai signifikan sebesar $0,578 > 0,05$ sehingga keputusannya Ho ditolak. Ha diterima. Kesimpulannya variabel kemudahan (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap minat pengguna alat *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di kecamatan batu aji, dikarenakan nilai signifikan untuk kemudahan (X2) lebih besar ($>$) terhadap minat Menggunakan (Y) yaitu sebesar $0,578 > 0,05$ dan nilai t hitung adalah $0,559 < 1,663$.

Penelitian ini tidak mendukung dengan hasil yang diteliti dengan Aisyah Defy Rahmayani Simatupang dan Ahmad Firdaus Rahmadhani (2023), dan Syafira Aulia Fadillah, Jonet Ariyanto Nugroho, Khresna Bayuu Sangka (2021). Hasil yang menunjukkan bahwa minat pengguna terhadap alat *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kemudahan bertransaksi mereka Kecamatan Batu Aji.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa kemudahan adalah suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan yang belum mendorong minat pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS. Dengan kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS, pelaku UMKM kurang percaya bahwa sistem pembayaran digital mudah digunakan sehingga merasakan manfaat secara langsung saat menjalankan usaha mereka, seperti proses transaksi yang lebih cepat, akurat, dan efisien, serta pengelolaan bisnis yang lebih baik berdasarkan data transaksi yang terperinci.

3. Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Pelaku Usaha Kuliner Pada Penggunaan Alat QRIS.

Berdasarkan uji t variabel manfaat (X3) didapat nilai t hitung sebesar $0,327 < 1,663$ dan nilai signifikan sebesar $0,744 > 0,05$ sehingga keputusannya Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya variabel manfaat (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM kuliner menggunakan alat *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) di kecamatan batu aji.

Kontradiksi dari teori TAM yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat adalah struktur yang paling signifikan mempengaruhi sikap, minat, dan perilaku saat memanfaatkan teknologi (Davis, 1989), hal ini juga bertentangan dengan hasil temuan penelitian Rizal Syahri Alfani dan Rina Ariani (2023) yang menyatakan bahwa minat dipengaruhi secara signifikan oleh Minat Pengguna Alat *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) di Kecamatan Batu Aji.

Berdasarkan hasil tersebut, pelaku UMKM belum sepenuhnya mengetahui manfaat dari penggunaan QRIS sehingga memutuskan untuk tidak menggunakan QRIS, ini juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor umum seperti kurangnya literasi dan sosialisasi dari lembaga terkait, dan bisa disebabkan oleh masih banyaknya pelaku UMKM yang belum menggunakan QRIS sehingga mereka belum mengetahui manfaat akan kinerja sistem pembayaran QRIS tersebut.

4. Pengaruh Persepsi Kepercayaan Terhadap Pelaku Usaha Kuliner Pada Penggunaan Alat QRIS

Berdasarkan hasil dan uji coba dari penelitian ini ditetapkan bahwa persepsi

kepercayaan berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan alat Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di kec. Batu aji. Karna nilai signifikannya pada variabel Kepercayaan (X4) terhadap minat pelaku UMKM kuliner dalam menggunakan alat QRIS (Y) sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai dari t hitung sebesar $2,143 > 1,663$. Maka disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya persepsi kepercayaan berpengaruh secara parsial terhadap minat pelaku UMKM kuliner dalam menggunakan alat QRIS di Kec. Batu Aji.

Hasil penelitianini juga mendukung penelitian Nur Isma Tasya Br. Sebayang & Rahmawati (2023), yang menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat pengguna QRIS. Berdasarkan hasil tersebut, pelaku UMKM tidak merasa ragu untuk menggunakan alat Qris saat bertransaksi.

Ini menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan adalah faktor yang di gunakan pelaku UMKM untuk mendorong minat menggunakan QRIS, pelaku UMKM percaya bahwa sistem pembayaran digital mudah digunakan sehingga mereka merasakan manfaatnya secara langsung saat menjalankan usaha mereka. Seperti pada halnya saat melakukan transaksi yang lebih cepat dan praktis tanpa membuang waktu lama

5. Pengaruh keamanan, kemudahan, manfaat, dan kepercayaan terhadap minat pelaku umkm kuliner Pengguna alat *Quick Response Indonesia Standard (Qris)* di Kecamatan Batu Aji.

Hasil uji F menyatakan pada nilai signifikan sebesar 0,000 artinya lebih kecil ($<$) dari 0,05 dan F hitung sebesar $13,697 > F$ tabel 2,476 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Kesimpulannya bahwa variabel keamanan (x1), kemudahan (x2), manfaat (x3), dan kepercayaan (x4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Pengguna alat *Quick Response Indonesian Standard (Qris)* di Kecamatan Batu Aji.

Di dunia bisnis islam, kepercayaan sangat berperan penting untuk hubungan antar pengusahan dan pengguna pada sistem digital transaksi pembayaran seperti pada *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* kepercayaan juga salah satu dari aspek penting yang mempengaruhi keputusan dari pelaku usaha untuk menggunakan teknologi baru. QRIS sebagai sistem pembayaran yang berbasis dalam bentuk code QR digunakan untuk berbagai transaksi pembayaran yang memenuhi syarat-syarat kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah agar dapat diterima baik oleh pelaku usaha yang menjalankan bisnis.

Persepsi keamanan adalah salah satu faktor utama dari yang mempengaruhi keputusan pelaku usaha untuk menggunakan sistem alat pembayaran elektronik pada QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*). Keamanan dari sistem pembayaran berperan penting pada pelaku usaha karena prinsip-prinsip syariah harus memastikan bahwa transaksi yang mereka lakukan tidak hanya sah dari segi hukum islam tetapi juga aman serta tidak merugikan mereka para pelanggan pengguna atau pengusaha.

Bertransaksi saat menggunakan teknologi aplikasi pembayaran pada Persepsi Kemudahan dalam berbisnis online memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha khususnya para pelaku usaha UMKM di Kecamatan batu aji Batam. QRIS adalah standard sistem QR code pembayaran yang khusus dikembangkan oleh Bank Indonesia atau sering disebut ASPI (Asosiasi sistem pembayaran Indonesia). Kemudahan menggunakan sistem pembayaran alat QRIS bagi para pelaku UMKM dapat mendorong perkembangan bisnis dan kemudahan saat bertransaksi atau melakukan pembayaran melalui QR code. Dari temuan ini memberikan penguatan dan mempermudah pengguna alat QR code terhadap minat pengguna dalam menggunakananya.

Salah satu manfaat yang dapat dirasakan oleh pengguna uang elektronik QRIS sebagai sistem pembayaran adalah proses pembayaran yang cepat dan mudah disamping itu juga pengguna bisa menganalisisr adanya suatu kesalahan pada kembalian uang. Keuntungan lain yang dapat dirasakan saat bertransaksi menjalankan proses pembayaran dengan sistem QR code

yakni pengguna bisa mendapatkan diskon dan promosi-promosi lainnya Pengaruh Persepsi dari variabel Keamanan, Kemudahan, Manfaat, dan Kepercayaan Hal ini menunjukkan bahwa variabel simultan mempengaruhi Minat Penggunaan sebesar 43% sedangkan sisanya yaitu 57% tentunya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dan tidak dipakai pada variabel penelitian ini seperti variabel contoh Keperaktisan (Adlia Alfia Riani, 2023), juga pada variabel pemahaman (Syawal, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dari penemuan tentang Pengaruh persepsi Keamanan, kemudahan, manfaat, dan kepercayaan terhadap minat pelaku UMKM kuliner pengguna alat *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS), peneliti menarik kesimpulan seperti pada poin-poin berikut:

1. Dikatakan bahwa Persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM kuliner pengguna alat *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) di kec. Batu aji kota Batam.
2. Persepsi Keamanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pelaku UMKM Kuliner pengguna alat *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) di kec. Batu aji kota Batam.
3. Persepsi Manfaat tidak berpengaruh terhadap Minat Pelaku UMKM Kuliner Pengguna alat *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) di Kec. Batu Aji kota Batam.
4. Persepsi Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pelaku UMKM Kuliner pengguna alat *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) di kec. Batu Aji kota batam.
5. Keamanan, kemudahan, manfaat, dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pelaku UMKM kuliner Pengguna alat *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) di kec. Batu aji kota batam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh persepsi keamanan, kemudahan, manfaat, dan kepercayaan terhadap minat pelaku UMKM kuliner dalam menggunakan QRIS di Kecamatan Batu Aji Kota Batam, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM Kuliner

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan literasi digital terkait penggunaan QRIS, khususnya mengenai manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh, seperti efisiensi pencatatan transaksi, transparansi keuangan, dan kemudahan evaluasi usaha. Pemahaman yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan persepsi manfaat dan mendorong minat penggunaan QRIS secara berkelanjutan.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Terkait

Pemerintah daerah, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam, disarankan untuk meningkatkan intensitas sosialisasi dan pendampingan penggunaan QRIS kepada pelaku UMKM, terutama di kecamatan yang tingkat adopsi QRIS masih rendah. Program pelatihan sebaiknya tidak hanya berfokus pada cara penggunaan, tetapi juga pada aspek keamanan transaksi dan perlindungan data agar kepercayaan pelaku UMKM semakin meningkat.

3. Bagi Bank Indonesia dan Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP)

Bank Indonesia dan PJSP disarankan untuk terus memperkuat sistem keamanan QRIS serta meningkatkan keandalan layanan guna menjaga kepercayaan pengguna. Selain itu, perlu dilakukan inovasi fitur yang lebih sederhana dan ramah pengguna agar persepsi kemudahan dan manfaat QRIS dapat dirasakan secara nyata oleh pelaku UMKM.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat penggunaan QRIS, seperti literasi keuangan digital, persepsi risiko, dukungan pemerintah, atau faktor sosial. Selain itu, cakupan wilayah penelitian dapat diperluas serta metode penelitian dapat dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

5. Bagi Pengembangan Kebijakan Ekonomi Digital

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan penguatan ekosistem pembayaran digital di sektor UMKM, khususnya UMKM kuliner, sehingga transformasi digital sistem pembayaran dapat berjalan secara inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian*. Makassar, Indonesia: CV. Syair Media Press.
- Bank Indonesia. (2019). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020). *Sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah*. Retrieved from <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2022). *Statistik sistem pembayaran Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Fadillah, S. A., Nugroho, J. A., & Sangka, K. B. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 2(1), 45–56.
- Fathoni, M., & Fadillah, S. (2024). Determinasi minat UMKM dalam penggunaan QRIS di wilayah Jabodetabek. *Islamic Economics and Business Review*, 3(1), 468–483.
- Paramitha, D., & Kusumaningtyas, D. (2023). *QRIS: Layanan untuk loyalitas dan kepuasan*. Kediri, Indonesia: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Rahmawati, & Sebayang, N. I. T. B. (2023). Pengaruh persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada UMKM halal. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 491–502.
- Riani, A. A. (2023). Pengaruh kepraktisan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 155–168.
- Riflan, B., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh keamanan, kemudahan, dan kepercayaan bertransaksi terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM. *Jurnal Wahana Tridarma Perguruan Tinggi*, 75(2), 33–47.
- Saputri, E. (2020). Minat pengguna terhadap teknologi pembayaran digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 88–97.
- Sarwono. (2019). Tantangan dan peluang UMKM di era digital. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 101–112.
- Sudiatmika, N. B., Prasasta, & Maritini, I. A. O. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi minat pelaku UMKM Kota Denpasar menggunakan QRIS. *JMM Unram – Master of Management Journal*, 11(3), 239–254.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.



- Suryono, R. (2019). Financial technology (FinTech) in axiology perspective. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, 10(1), 51–56.
- Syawal, R. I., Harwindito, B., & Sulistiyowati, R. (2021). Pemahaman dan minat konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 6(3), 210–220.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Wibowo, A., & Hapsari, N. (2022). Adopsi pembayaran digital pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 75–89.